

Abstract

The influence of the capability of teachers in making lesson plans against PKn the motivation to study

(Endang Lusiati, Holilulloh, Hermi Yanzi)

This study was aimed at explaining the influence of the capability of teachers in making lesson plans (RPP) toward the motivation to study PKn for a student of class x in MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung 2014/2015. The type of researd was descriptive research with the quantitative approach. Data analysis technique used chi squared formula. There were 330 students as the population and 46 respondents as the samples.

Based on the data analysis and the effect test which had done by the researcher, it showed that there was close degree with result 0,82 that was included in the most powerful category been, it showed that there was an effect of teacher capability in making lesson plan to the students' motivation in studying PKn in class X MAN 1 Poncowati. Therefore, students had to improve the learning process through arranging lesson plan and to improve learning motivation in well.

Keyword: motivation in study, RPP, teachers' capability.

ABSTRAK

PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn

(Endang Lusiati, Holilulloh, Hermi Yanzi)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap motivasi belajar PKn Siswa Kelas X di MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 330 dan sampel yang diambil sebanyak 46 responden.

Berdasarkan analisis data dan pengujian pengaruh yang dilakukan, maka dalam penelitian ini terdapat derajat keeratan dengan hasil 0,82 berada pada kategori sangat berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas X di MAN 1 Poncowati. Oleh karena itu siswa diharuskan untuk meningkatkan pembelajaran melalui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan baik.

Kata kunci: kemampuan guru, motivasi belajar, RPP.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan untuk masa yang akan datang. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang bermutu memiliki pengetahuan, menguasai teknologi dan mempunyai keterampilan teknis yang memadai serta pendidikan mampu membangun kemandirian bangsa, yang menjadi prasyarat mutlak dalam memasuki persaingan antar bangsa. Sehubungan dengan itu, dunia pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif dan religius dalam pemecahan masalah, berani, bermoral, berakhlak mulia, siap menghadapi perubahan, dan mampu bersaing di dunia luas yaitu nasional dan internasional.

Maka disini peran guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dijadikan patokan dalam mengajar harus bisa membuat siswa bersemangat terutama dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini dimaksudkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Selain itu, pada lampiran Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar

kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan sekolah, kompetensi paedagogik maupun kompetensi professional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran secara memadai.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang menuntun tercapainya suatu tujuan pendidikan, pemerintah pun memberikan kebebasan terhadap masing-masing sekolah untuk membuat desain pembelajaran yang menarik agar mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam memotivasi, guru juga harus bisa menentukan situasi dimana kegiatan belajar-mengajar bisa berlangsung, di saat akan memulai pelajaran disini guru harus mampu membuat siswa penasaran dan termotivasi untuk mendapatkan pembelajaran sesuai dengan keinginannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dijelaskan juga dalam pasal 20 di ungkapkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang

bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan, jenis kelamin, agama, ras, suku, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, dan

5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Demikian telah dijelaskan diatas bahwa untuk menjadi guru, seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik (kualifikasi terkait dengan tingkat pendidikan formal minimum seorang calon guru), dan kompetensi (sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, selanjutnya kemampuan ini dijabarkan dalam empat kemampuan yakni: kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional), namun pada faktanya banyak siswa yang kesulitan dalam mengikuti pelajaran PKn begitupun yang dialami oleh para siswa di MAN Poncowati, berdasarkan observasi dan

wawancara. MAN Poncowati merupakan sekolah setara dengan sekolah tingkat menengah atas yang terdapat di kecamatan Terbanggi Besar yang memiliki siswa yang bervariasi motivasi belajarnya. Hal ini diketahui berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis tentang motivasi belajar siswa kelas X di MAN Poncowati, dengan menggunakan suatu desain pembelajaran yang tepat untuk para siswa di harapkan mampu menumbuhkan motivasi belajarnya, dibanding dengan pelajaran lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memang terlalu mudah jika di pikir tapi tidak semudah yang dipikirkan, ada juga siswa yang menganggap pelajaran ini susah sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar sehingga motivasi belajarnya kurang, hal itu juga yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Uraian diatas, data diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bimbingan konseling dan guru PKn. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi, sedang, rendah. Berikut ini di buktikan dengan tabel hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bimbingan konseling terkait dengan motivasi belajar peserta didik kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Pengamatan Dalam Proses Pembelajaran Kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Komponen-komponen		
1.	Kedisiplinan dalam belajar	Disiplin	
2.	Fokus dalam mengikuti pembelajaran		Kurang fokus
3.	Keaktifan dalam proses pembelajaran		Kurang aktif
4.	Ketekunan dalam pembelajaran		Kurang tekun
5.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas		Kurang tanggung jawab

Sumber: Guru Bimbingan Konseling di MAN Poncowati

Berdasarkan tabel 1. Diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas X di MAN Poncowati pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong kurang. Terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan di kelas, peserta didik cenderung masih kurang tanggung jawab dalam tugas, belum fokus dalam pelajaran dan mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, walaupun peserta didik kelas X MAN Poncowati ini tingkat keaktifan belajarnya kurang, namun ada motivasi yang diberikan guru dengan memberikan nilai tambahan dalam pertemuan belajar dari peserta didik, di dukung juga dengan peraturan kedisiplinan sekolah yang membiasakan peserta didiknya harus disiplin. Rendahnya motivasi peserta didik terlihat juga dari kurang minat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi belajar peserta didik baik dari dalam diri maupun luar diri peserta didik, hal ini kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran diperlukan menggunakan pendekatan yang sesuai dan menarik untuk keadaan siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh Kemampuan Guru dalam Membuat

Adapun faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut diantaranya adalah (1) faktor internal yaitu: a) faktor penguasaan terhadap komponen belajar siswa, b) motivasi guru dalam proses pembelajaran, (2) faktor eksternal yaitu: a) fasilitas pembelajaran, b) dukungan dan motivasi dari kepala sekolah.

Penulis menduga salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka meneliti terkait dengan “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PKN Siswa Kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Motivasi Belajar PPKn Siswa Kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi

Mc Donald (dalam Oemar Hamalik, 2011: 106) merumuskan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Pendapat lain dari Juhri (2009: 113) mengemukakan juga bahwa

“motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu, sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar seseorang sehingga berkeinginan untuk

merubah tingkah laku atau aktivitas yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Atau dapat pula di simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada indikator dan unsur-unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Pengertian Belajar

Uno (2012: 23) berpendapat bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal ini sesuai dengan teori belajar tingkah laku menurut Thorndike (Uno, 2008: 11) mengemukakan bahwa belajar adalah: “proses interaksi antara

Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam dari motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman A.M. yaitu:

- a. Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya (motif-motif bawaan, motif-motif yang dipelajari).
- b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis (motif atau kebutuhan organis, motif darurat, dan motif objektif).

Pengertian Kemampuan

menurut Prawito dalam Stepen P. Robbins (2006: 52) “kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”.

Kemampuan sangat di butuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan, seperti menurut pendapat Prawito (2012: 112) “kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan

stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaa, atau gerakan)”.

Menurut Sardiman A.M. (2011: 18) yang menyatakan “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian diatas tentang belajar adalah perubahan tingkah laku yang didasari dengan stimulus dan respon untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang hasil dengan tujuannya dapat diamati dan juga tidak dapat diamati. Peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan yang belum tahu menjadi tahu dan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

- c. Motivasi jasmani dan rohani.
- d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni : 1) Faktor Internal 2) Faktor Eksternal 3) Faktor Pendekatan Belajar.

pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan individu untuk melakukan suatu pekerjaan guna mendapatkan hasil untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh sejak lahir melalui proses belajar dan pengalaman.

Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi/ kemampuan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005, “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Sedangkan

Karakteristik Kemampuan Guru

Guru memiliki kemampuan karakteristik untuk menjalankan perannya agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2008: 39) karakteristik kemampuan guru terbagi menjadi empat karakteristik tanggung jawab antar lain:

1. Tanggung Jawab Moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung Jawab Pendidikan di Sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat Satuan Pelajaran (SP), mampu memahami kurikulum, dan mampu mengajar di kelas.
3. Tanggung Jawab Kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yaitu guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
4. Tanggung Jawab Keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan

menurut pendapat Oemar Hamalik (2009: 5) menyatakan bahwa ”guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang di beri tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik guna menjadi manusia yang kreatif, cerdas, mandiri dan bermoral baik.

ikut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisnya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja, akan tetapi juga bertujuan untuk mencapai dimensi lain. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volume yang sulit di ukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Wina Sanjaya, 2011: 274)

Sikap (afektif) erat kaitanya dengan nilai yang dimiliki oleh seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai, adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifat-sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan

pandangan seseorang tentang baik dan buruk, layak dan tidak layak, pandangan seseorang tentang semua itu, nilai pada dasarnya adalah setandar perilaku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas X MAN 1 Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu kelas X dengan jumlah keseluruhan 330 siswa adalah populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini diambil sebanyak 15% dari jumlah sampel keseluruhan, sehingga jumlah sampelnya adalah sebanyak 46 responden, dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini mempergunakan teknik proposional random sampling.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat.

Untuk uji validitas dilihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Unila. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

Reliabilitas menunjukan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. (Arikunto, 2010: 160)

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar Angket untuk diuji cobakan kepada 10 orang responden.

perilaku kepada peserta didik yang diharapkan kepada siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

- 2) Untuk reliabilitas soal angket digunakan teknik belah dua, yaitu ganjil/genap.

- 3) Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

Xy = *Product* dari gejala x dan y

N = Jumlah Sampel

(Arikunto, 2010: 331)

- 4) Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisioner menurut Sutrisno Hadi (2004: 37) digunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = koefisien antara item genap dan ganjil

- 5) Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

Teknik analisis data Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik

analisis data dengan menggunakan rumus Interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besar Presentase

F = Jumlah Alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Selanjutnya bahwa untuk menafsirkan banyaknya presentase dari hasil analisis yang diperoleh digunakan kriteria presentase sebagai berikut:

0% - 33% : Tidak Setuju

33% - 67% : Kurang Setuju

67% - 100 % : Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyajian Data

1. Variabel pengaruh kemampuan guru membuat RPP (X) di MAN Pocowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 10 responden (21,73%) menyatakan kategori paham, 23 responden (50%) menyatakan kategori cukup paham, 13 responden (28,27%) menyatakan kategori kurang paham. Berdasarkan hasil perhitungan ini pengaruh kemampuan guru membuat RPP (X) di MAN Pocowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk ke dalam kategori cukup paham.

2. Variabel motivasi belajar PKn siswa (Y) di MAN Pocowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 23 responden (50%) menyatakan kategori tinggi, 14 responden (30,43%) menyatakan kategori sedang, 9 responden (19,57%) menyatakan kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan ini, motivasi belajar PKn siswa (Y) di MAN Pocowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk ke dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Paham	16-18	10	21,73%
2	Cukup Paham	13-15	23	50%
3	Kurang Paham	10-12	13	28,27%
Jumlah			46	100%

Sumber: Analisis Data Sebar Angket Penelitian

Tabel 4. 19 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar PKn Siswa

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	36-39	23	50%
2	Sedang	33-35	14	30,43%
3	Rendah	30-32	9	19,57%
Jumlah			46	100%

Sumber: Analisis Data Sebar Angket Penelitian

Pembahasan

1. Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa terdapat sebanyak 21,73% responden paham terhadap strategi pembelajaran yang afektif. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang paham mengenai strategi pembelajaran yang afektif, yaitu sebanyak 50% responden dengan kategori cukup paham dan 28,27% responden berkategori kurang paham. Siswa yang berkategori cukup paham dan kurang paham sebagian besar mengalami kesulitan untuk memahami strategi yang afektif. Namun, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden paham terhadap strategi pembelajaran yang afektif. Ketika ada penjelasan mengenai pembelajaran yang disampaikan guru sebagian besar dari responden dapat memahami.

Di lihat dari jumlah responden yang berkategori paham, yaitu sebanyak 21,73% maka tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, dimana seharusnya dalam proses pembelajaran siswa secara keseluruhan dapat memahami teori yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data, masih terdapat 50% responden yang cukup paham atau bahkan tidak paham mengenai strategi pembelajaran yang afektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 21,73% responden berkategori paham. Diduga kurangnya pengetahuan siswa dan

kurangnya perhatian guru dalam menjelaskan dan kurang memperhatikan, sehingga terdapat perhatian dari guru. Seperti strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008: 128) adalah “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya dalam membantu responden untuk memahami secara baik teori atau materi yang disampaikan guru. Upaya dilakukan mulai dari diri responden itu sendiri. Ketika guru menjelaskan materi sebaiknya responden menyimak dengan baik, sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami dengan baik. Selain itu, dari guru juga sebaiknya menjelaskan materi dengan bahasa dan metode yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh responden. Orang tua pun juga mempunyai andil dalam hal ini, yaitu mengawasi dan mengingatkan anak untuk selalu mengulas ulang materi yang telah dipelajari sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dalam kemampuan membuat RPP di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk ke dalam kategori cukup paham sebanyak 50%.

2. Motivasi Belajar PKn Siswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 46 responden, sebanyak 50% menyatakan motivasi belajar PKn siswa berkategori tinggi, karena para siswa akan selalu

bersungguh-sungguh dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru dan berusaha mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, selalu berusaha walaupun mendapatkan nilai yang jelek dan itu membuat mereka bertambah semangat dalam mengerjakan tugas. Terdapat 30,43% responden berkategori sedang, dan 19,57% responden berkategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 19,57% responden motivasi belajar PKn siswa berada pada kategori sedang dan rendah. Dan 50% responden berkategori tinggi. Penulis menduga kurangnya motivasi belajar PKn siswa disebabkan karena kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada para siswa dan kurangnya siswa dalam bersungguh-sungguh dalam setiap pelajaran, ini diketahui berdasarkan wawancara dan observasi penulis kepada para siswa. Hal ini tidak sesuai teori dari Winkel (2001: 150) bahwa “motivasi belajar merupakan keseluruhan pada daya penggerak psikis di dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.

Seharusnya hal yang bisa guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa para siswa adalah dengan menuntun para siswa dalam belajar dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa sehingga minat dalam belajar bisa tumbuh dari dalam diri siswa sehingga bisa membuat tekun dalam belajara khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Upaya yang harus dilakukan adalah, dimulai dari diri siswa sendiri sekarang harus mulai berusaha menumbuh

semangat dalam belajar dan selalu bisa termotivasi dari teman ataupun didapat dari belajar dan guru. Dan bagi guru juga harus memberikan dorongan motivasi kepada para siswa sehingga membuat siswa begitu semangat dalam pelajarannya. Dan bagi lingkungan sekolah diharapkan mampu menumbuhkan peraturan disiplin dalam sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dalam motivasi belajar PKn siswa di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data dan pengujian pengaruh yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontingensi $C = 0,68$ dan $C_{maks} = 0,81$, diperoleh nilai 0,82. Dengan hasil 0,82 berada pada kategori sangat berpengaruh, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas X di MAN Poncowati Terbanggi Besar Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis dan mengambil kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan dapat memberikan pembelajaran sesuai yang dibutuhkan para siswa, dan menentukan strategi afektif dalam pembelajaran yang baik untuk bisa membantu para siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya.
2. Kepada para siswa diharapkan terus bersemangat dalam pembelajaran khususnya pelajaran PPKn agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan cara selalu meningkatkan semangat belajarnya dan selalu berusaha dalam setiap permasalahan sekolah.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan peraturan yang dapat membuat para siswa bersemangat datang ke sekolah dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya seperti kedisiplinan dalam peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

AM, Juhri. 2009. *Landasan dan Wawasan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Panji Grafika.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Renika Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendiknas. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.

Prawito, Febriawan Dwiadi. 2012. *Pengertian Kemampuan*. Online. <http://www.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-Kemampuan#scribd>.

[gertian-Kemampuan#scribd](http://www.scribd.com/doc/89466477/Pengertian-Kemampuan#scribd). Tanggal 23 Desember 2014.

Robbin, S.P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT.Indeks.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.